



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto

Siti Bakhittah Chaerunisa^{1*}, Magenda Bisma Yudha², Amelia Andini³

^{1*,2} Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

³ Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

* Penulis Korespondensi: sitibakhittahchairunnisa@gmail.com

Abstract. *Pre-anesthetic anxiety is a psychological problem commonly experienced by patients before undergoing surgery with spinal anesthesia. This condition can cause both physiological and psychological impacts if not properly managed. Family support serves as an important external factor that helps reduce patient anxiety. This study aimed to determine the relationship between family support and anxiety levels among pre-anesthetic patients undergoing spinal anesthesia at Jatiwinangun Hospital, Purwokerto. This research used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 43 respondents selected using a total sampling technique. Research instruments included a family support questionnaire and the Hamilton Rating Scale of Anxiety (HARS). Data were analyzed using the Spearman Rank test with a significance level of 0.05. The results showed that most respondents with good family support had lower anxiety levels compared to those with poor family support. The Spearman Rank test obtained a p-value of 0.00 (<0.05) and a correlation coefficient of $r = 0.230$, indicating a significant relationship with a low correlation strength. Optimal family support can serve as a non-pharmacological intervention to reduce patient anxiety before surgery.*

Keywords: *Anxiety; Family Support; Hospital; Pre Anesthesia; Spinal Anesthesia*

Abstrak. Kecemasan pre anestesi merupakan masalah psikologis yang sering dialami pasien menjelang pembedahan dengan anestesi spinal. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak fisiologis dan psikologis yang merugikan jika tidak ditangani dengan baik. Dukungan keluarga menjadi faktor eksternal penting yang membantu menurunkan kecemasan pasien. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 43 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dukungan keluarga dan Hamilton Rating Scale of Anxiety (HARS). Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan dukungan keluarga baik memiliki tingkat kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang. Uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,230$ yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan keeratan hubungan rendah. Dukungan keluarga yang optimal dapat menjadi intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan pasien menjelang operasi.

Kata kunci: Dukungan Keluarga; Kecemasan; Pre Anestesi; Spinal Anestesi; Rumah Sakit

1. LATAR BELAKANG

Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan *stress*, karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya *stress* tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan terhadap pasien. Pada tindakan pembedahan, walaupun dimaksudkan untuk menyembuhkan pasien namun akan menghasilkan reaksi cemas terhadap aspek fisiologis dan psikologis tanpa memandang besar kecilnya operasi (Hatimah *et al.*, 2022).

Banyak penelitian di seluruh dunia melaporkan kecemasan pre operasi dengan prevalensi yang luas dan menunjukkan bahwa ini menjadi masalah utama selama perawatan bedah (Cahyono, 2023). Prevalensi data menurut data di dunia berdasarkan *survey* dari beberapa negara didapatkan pasien yang mengalami kecemasan pre operasi berkisar antara 20,2% sampai 97% (Hunie *et al.*, 2021). Prevalensi yang dikumpulkan secara global adalah 48% (Cahyono, 2023). Sedangkan data di Indonesia sebagai negara yang berkembang berdasarkan data setiap tahunnya angka kecemasan semakin meningkat, dimana prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan gejala depresi dan gejala kecemasan sekitar 6%, dimana diantaranya terjadi pada usia produktif 15 tahun keatas dengan jumlah 14 juta jiwa. Provinsi Jawa Tengah yang mengalami gangguan mental emosional kecemasan pada 15 tahun keatas sejumlah 7,7%. prevalensi ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan laporan Riskesdas tahun 2013 dari angka 4,7% naik menjadi 7,7% (SKI, 2023).

Kecemasan pada pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Pasien yang menghadapi pembedahan yang dilandasi rasa ketakutan akan ketidaktahuan tentang pembiusan, kematian, kekhawatiran mengenai kehilangan waktu kerja dan tanggung jawab mendukung keluarga (Garjito *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui rekam medik di RS Jatiwinangun Purwokerto, didapat data yang peneliti peroleh dari bulan Maret sampai bulan Mei 2025 terdapat 129 pasien dengan rata-rata tiap bulan sekitar 43 pasien yang menjalankan pembedahan dengan spinal anestesi, 90% dari 43 pasien yang masuk ruang operasi mengalami kecemasan dan minta didampingi oleh keluarga. Setelah dilakukan wawancara terhadap 10 pasien di ruang rawat inap, 4 dari mereka mengatakan keluarga tidak selalu menunggu pasien ketika menjalani perawatan dikarenakan sedang bekerja, sehingga keluarga hanya menunggu pasien setelah pulang bekerja. Peneliti merasa hal ini penting untuk diteliti karena dari data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan masih banyak pasien pre operasi yang merasa cemas saat akan menghadapi operasi karena tidak mendapat dukungan dari keluarga. Untuk itu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien yang akan menghadapi operasi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto”.

2. KAJIAN TEORITIS

Dukungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya dan bukan individu sendiri yang mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan. Keluarga juga memiliki fungsi afektif yang meliputi saling mengasuh, cinta kasih, kehangatan, saling menerima dan mendukung. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan keluarga untuk mengurangi kecemasan pasien sendiri dan *emotional support* (Dukungan emosional), *Esteem support*, *Instrumental support*, *Information support* (Rangkuti *et al.*, 2021).

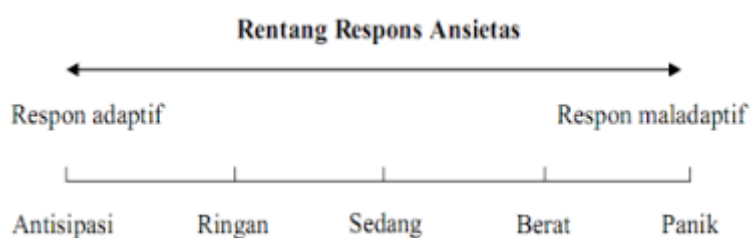
Peran dukungan keluarga merupakan hal yang terpenting yang dapat diberikan dengan meningkatkan kepercayaan, memotivasi, memenuhi kebutuhan, dan membantu pasien yang akan menjalani operasi untuk mengurangi rasa cemasnya. Menurut Rosyada *et al.*, (2023), Dukungan keluarga dibagi menjadi 4 bentuk, diantaranya 1) Dukungan Emosional; 2) Dukungan Instrumental; 3) Dukungan Penghargaan; 4) Dukungan Informasional.

Kecemasan

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistis, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal (Rangkuti *et al.*, 2021).

Respon kecemasan menurut Kayubi *et al.*, (2021), yaitu:

- 1) Respons Adaptif (Antisipasi): Hasil yang positif akan didapatkan jika individu dapat menerima dan mengatur kecemasan. Kecemasan dapat menjadi suatu tantangan, motivasi yang kuat untuk menyelesaikan masalah dan merupakan sarana untuk mendapatkan penghargaan yang tinggi.
- 2) Respons Maladaptif: Ketika kecemasan tidak dapat diatur, individu menggunakan mekanisme koping yang disfungsi dan tidak berkesinambungan dengan yang lainnya. Koping maladaptif mempunyai banyak jenis termasuk perilaku agresif, bicara tidak jelas isolasi diri, banyak makan, konsumsi alkohol, berjudi, dan penyalahgunaan obat terlarang.



Gambar 1. Skema Rentang Respon Kecemasan

Sumber: (Norman & Ika, 2022).

Pengukuran ini menggunakan Scala Penilaian Hamilton untuk Kecemasan (HARS), karya Max Hamilton (1959) yang telah di adaptasi di Indonesia. *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS) terdiri dari empat belas item pernyataan yang di rancang untuk menilai tingkat kecemasan individu.

Pre Anestesi

Pre anestesi adalah suatu tindakan yang dilakukan sebelum anestesi atau pra operasi, dimulai dari ruang perawatan sampai di ruangan tunggu kamar operasi. Merupakan tahap awal dan kunci keberhasilan tindakan anestesi, untuk itu diperlukan pengkajian secara komprehensif pada pasien (Fadhila, 2020).

Spinal Anestesi

Anestesi spinal merupakan teknik anestesi neuraksial dimana anestesi lokal ditempatkan langsung pada ruang intratekal (ruang subarachnoid). Ruang subarachnoid menampung cairan serebrospinal steril (CSF), cairan bening yang membasahi otak dan sumsum tulang belakang. Ada sekitar 130 hingga 140 mL CSF pada manusia dewasa yang terus berputar sepanjang hari. Sekitar 500 mL CSF diproduksi setiap hari. Sistem saraf pusat (SSP) terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang. Istilah anestesi neuraksial mengacu pada penempatan anestesi lokal di dalam atau sekitar SSP (Olawin & Das, 2022). Pemberian anestesi tulang belakang memerlukan posisi yang tepat dan pemahaman anatomi neuraksial. Tujuannya adalah untuk memberikan anestesi dengan dosis yang tepat ke dalam ruang intratekal (subaraknoid) (Olawin & Das, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif korelasional untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre-anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto. Penelitian ini bersifat potong lintang (*cross-sectional*), di mana pengukuran variabel dilakukan pada waktu yang sama terhadap beberapa kelompok sampel. Populasi penelitian berjumlah 129 pasien dengan rata-rata 43 pasien per bulan, dan sampel yang digunakan sebanyak 43 pasien pre-operasi spinal anestesi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *total sampling* agar seluruh populasi yang memenuhi syarat dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2020).

Instrumen penelitian menggunakan dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner tingkat kecemasan HARS (*Hamilton Rating Scale of Anxiety*).

Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 15 item yang mencakup dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan dengan nilai reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,757, sedangkan kuesioner HARS terdiri dari 16 item dengan reliabilitas 0,881. Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden, sementara data sekunder diperoleh dari rekam medis (Nugroho, 2022). Analisis data dilakukan melalui tahap *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*, kemudian dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan program SPSS 23 (Abduh *et al.*, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data pemeriksaan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada 43 sampel pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi yang mengalami kecemasan saat akan menjalani operasi didapatkan data, seperti dukungan keluarga, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dalam mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi, sebagai berikut:

1) Karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan responden pre anestesi tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan di RS Jatiwinangun Purwokerto

Karakteristik	f	%
Usia		
18 – 28 tahun	15	34.9
29 – 39 tahun	9	20.9
40 – 50 tahun	9	20.9
51 – 61 tahun	10	23.3
62 – 72 tahun	0	0
Total	43	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	46.5
Perempuan	23	53.5
Total	43	100
Tingkat pendidikan		
SD	4	9.3
SMP	9	20.9
SMA	16	37.2
Perguruan Tinggi	14	32.6
Total	43	100

Sumber : data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden pre anestesi menunjukkan bahwa responden mayoritas usia 18-28 tahun sebanyak 15 responden (34,9%). Jenis

kelamin mayoritas perempuan sebanyak 23 responden (53,5%). Tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 16 responden (37,2%).

2) Dukungan keluarga pada pasien pre anestesi yang mengalami kecemasan dalam menjalani tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dukungan keluarga responden di RS Jatiwinangun Purwokerto

Dukungan Keluarga	f	%
Rendah	0	0
Sedang	7	16.3
Tinggi	36	83.7
Total	43	100

Sumber: data primer diolah 2025

Dari tabel 2 Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 36 orang (83,7%), responden berstatus dukungan keluarga sedang sebanyak 7 orang (16,3%), dan responden berstatus dukungan keluarga rendah sebanyak 0 orang (0%).

3) Tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan di RS Jatiwinangun Purwokerto

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak ada kecemasan (Skor ≤ 13)	0	0
Cemas ringan (Skor 14-27)	5	11.6
Cemas sedang (Skor 28-40)	38	88.4
Cemas berat (Skor 41-53)	0	0
Total	43	100

Sumber : data primer diolah 2025

Dari tabel 3 Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan responden dalam kategori cemas sedang sebanyak 38 responden (88,4%), tingkat kecemasan responden dalam kategori cemas berat sebanyak 5 responden (11,6%).

4) Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto.

Tabel 4. Distibusi Uji korelasi spearman rank Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto

Dukungan Keluarga	Kecemasan										Total		Koefisien Korelasi	p-value
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat		Panik					
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-0.230	0,00
Sedang	0	0	0	0	7	19	0	0	0	0	7	19		
Tinggi	0	0	5	11.25	31	69.75	0	0	0	0	36	81		
Jumlah	0	0	5	11.25	38	88.75	0	0	0	0	43	100		

Sumber: data primer diolah 2025

Berdasarkan probabilitas data dengan uji *spearman rank* terlihat bahwa pada kolom *p-value* adalah 0,00 atau probabilitas diatas 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 di tolak artinya ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto dan data uji *spearman rank* terlihat nilai $r = -0,230$ ($r_{0,200} -$

0,399 tingkat keeratan hubungannya rendah). Disini yang menunjukkan simbol “-” pada nilai korelasi menjelaskan arah hubungan, dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien.

Pembahasan

Karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan responden pre anestesi tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto.

1) Usia

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden pre anestesi menunjukkan bahwa responden mayoritas usia 18-28 tahun sebanyak 15 responden (34,9%). Usia 18 – 25 tahun pada penelitian ini mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang karena semakin muda usia semakin kemampuan pengelolaan stressor yang belum matang dibandingkan dengan usia yang lebih tua (Wahyuni, 2022). Salah satu pertimbangan penggunaan anestesi spinal adalah usia pasien. Pada pasien bayi dan anak cenderung menggunakan anestesi umum dikarenakan pasien tidak kooperatif. Pada orang dewasa bisa diberikan anestesi umum atau anestesi regional, tergantung dari jenis operasi yang akan dikerjakan. Pada orang tua cenderung dipilih anestesi regional, kecuali jika tindakan pembedahan yang akan dikerjakan tidak memungkinkan untuk anestesi regional (Matondang, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilang *et al.*, (2022) didapatkan hasil karakteristik usia responden lebih banyak pada usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 18 responden (40,9%) sedangkan karakteristik usia responden dengan jumlah paling sedikit pada usia remaja yaitu 4 responden (9,1%). Hal ini mungkin terjadi karena pada usia dewasa merupakan usia sibuk bekerja sehingga melupakan olahraga yang mengakibatkan menurunnya kesehatan. Lebih dari 1,4 miliar orang dewasa kurang berolahraga dan memiliki resiko lebih besar terkena penyakit. Penduduk Indonesia berusia dewasa cenderung memiliki aktifitas fisik yang rendah karena pola kerja, kemajuan teknologi elektronik dan transportasi, dan gaya hidup bermalas-malasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan & Wulandari (2020) berdasarkan hasil penelitian, usia pasien yang mengalami kecemasan tersebar pada berbagai rentang usia. Hal ini sesuai dengan kecemasan dapat dialami oleh semua rentang usia. Menjelaskan bahwa usia dewasa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, usia juga mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap suatu informasi yang didapat.

2) Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden pre anestesi menunjukkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 23 responden (53,5%). Hal ini sesuai teori Stuart (2013) bahwa wanita lebih mudah mengalami ansietas disebabkan wanita lebih cenderung menggunakan perasaan, sedangkan pria lebih menggunakan logika (Stuart, 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniba *et al.*, (2021) berdasarkan data yang di dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mengalami kecemasan berjenis kelamin perempuan 25 responden (56%). Seorang laki-laki dewasa memiliki mental yang lebih kuat terhadap suatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan dengan mental perempuan. Laki – laki memiliki tingkat kecemasan ringan karena pengetahuan dan informasi yang dimiliki lebih banyak karena lebih sering berinteraksi dengan lingkungan luar, sedangkan perempuan memiliki tingkat kecemasan tinggi karena sebagian besar memiliki aktivitas sebagai ibu rumah tangga yang interaksi dengan lingkungannya terbatas sehingga tingkat pengetahuan dan informasi yang dimiliki juga terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) berdasarkan hasil penelitian tentang jenis kelamin terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 58 responden (45.0%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden (55.0%). Pada perempuan hal ini terjadi karena perempuan memiliki perasaannya dalam menghadapi permasalahannya sehingga kondisi ini menjadi penyebab masalah kesehatan termasuk gangguan kesehatan yang diperlukan operasi.

3) Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden pre anestesi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 16 responden (37,2%). Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan jenjang yang didapat seseorang didalam suatu lembaga pendidikan, pendidikan seseorang yang rendah akan menyebabkan individu tersebut lebih mudah mengalami ansietas dibanding dengan individu yang berpendidikan lebih tinggi, akan lebih rasional dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya (Nisa *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniba *et al.*, (2021) berdasarkan Tabel data yang di dapat diketahui bahwa responden sebagian responden berpendidikan menengah atas 24 responden (53%), karena pendidikan merupakan hal yang bisa membentuk kepribadian, karakter atau pun sikap seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti *et al.*, (2021) Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan diketahui paling banyak berpendidikan

SMA sebanyak 9 responden (32%). Kecemasan sering disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya pendidikan kesehatan kehamilan section caesarea akan sesuatu atau trauma karena memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan sebelumnya. Bila kecemasan merupakan gejala klinis yang terlihat pada pasien pre operasi tidak segera diatasi maka dapat mengganggu proses penyembuhan, oleh karena itu pasien yang akan menjalani operasi harus di beri pendidikan kesehatan untuk menurunkan atau mengurangi gejala kecemasan.

Dukungan keluarga pada pasien pre anestesi yang mengalami kecemasan dalam menjalani tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto.

Dari tabel 2 Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 36 orang (83,7%), responden berstatus dukungan keluarga sedang sebanyak 7 orang (16,3%). Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk coping yang digunakan untuk menghadapi kecemasan pada pasien, karena dukungan keluarga pasien dapat mengekspresikan, mengidentifikasi serta mengungkapkan rasa khawatir, takut dan cemas sehingga kecemasan pada pasien pre operasi berkurang, dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi maka pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan (Wahyuni, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Garjito *et al.*, (2021) bahwa hasil pengukuran dukungan keluarga pasien pre spinal anestesi di RSD Mangusada yang menunjukkan hasil pengukuran dukungan keluarga sebagian besar dukungan keluarga baik sebanyak 39 orang dengan persentase 67,2%. Dukungan keluarga yang baik ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional (keluarga mendampingi pasien dalam perawatan), dukungan instrumental (keluarga berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan), dukungan informasi (keluarga memberikan informasi pada pasien tentang hal-hal yang bisa memperburuk penyakit pasien), dan dukungan penghargaan (keluarga memberi pujian kepada pasien ketika pasien melakukan yang dianjurkan oleh dokter atau perawat).

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudira *et al.*, (2023) berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien yang akan operasi SC sebanyak 18 orang (64%) dalam kategori dukungan keluarga tinggi, kategori sedang sebanyak 16 orang (35,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pasien yang akan menjalani operasi mendapatkan dukungan yang tinggi dari orang terdekat yaitu suami yang menunggu.

Tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto.

Dari tabel 3 Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan responden dalam kategori cemas sedang sebanyak 38 responden (88,4%), tingkat kecemasan responden dalam

kategori cemas berat sebanyak 5 responden (11,6%). Seseorang yang merasakan cemas dan menyebabkan adanya perubahan secara fisiologis serta emosional pada individu dimana ketika mengalami cemas maka akan merasakan tidak nyaman atau takut. Kecemasan dapat menimbulkan kegelisahan, khawatir, tegang, cemas dan bahkan stress dalam menghadapi masalah. Kecemasan pada setiap individu berbeda ada ringan, sedang, berat dan panic sehingga cara menghadapainya pun berbeda (Wahyuni, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila & Suyani (2022) bahwa hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan Tingkat Kecemasan, sebagian besar responden termasuk kategori cemas yaitu sebanyak 25 responden (83,3%). Kecemasan pada pasien pre sectio caesarea dapat menyebabkan operasi yang akan dijalani gagal dikarenakan tekanan darah yang meningkat, gagalnya pasien menjalankan operasi dapat berakibat fatal terhadap pasien itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti *et al.*, (2021) berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea diperoleh dari 37 responden, Responden yang memiliki tingkat kecemasan terdapat 12 responden (32%) memiliki tingkat kecemasan ringan, terdapat 18 responden (49%) memiliki tingkat kecemasan sedang, dan terdapat 7 responden (19%) memiliki tingkat kecemasan berat. Hal ini ada kemungkinan karena kecemasan itu tersendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa psikoanalitik (konflik emosional antara *id* dan *superego*), interpersonal (trauma pada masa perkembangan atau pertumbuhan), perilaku (terganggunya tujuan untuk dicapai), keluarga (dukungan keluarga), biologis (peningkatan reseptor untuk *benzodiazepines*), dan teori kognitif (stimulus yang tidak sesuai respon).

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto.

Hasil uji statistik didapatkan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi pada tabel 4. Dengan menggunakan uji *Spearman Rank*, didapatkan hasil koefisien korelasi -0,230 dan hasil *p-value* adalah 0,00. Menurut asumsi peneliti bahwa hasil dalam penelitian ini bahwa dukungan keluarga mempunyai korelasi yang cukup dengan *p-value* 0,00. Dari data juga dapat dilihat bahwa signifikansi yang diperoleh yaitu 0,00 adalah kurang dari taraf signifikansi yang diambil sebesar 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka H_0 di tolak artinya ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Dari data juga dapat dilihat bahwa hasil korelasi sebesar -0,230 yang berarti simbol negatif pada nilai korelasi menjelaskan arah

hubungan, semakin baik dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan pre anestesi pada tindakan spinal anestesi dan nilai 0,230 termasuk dalam korelasi rendah. Hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga, mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniba *et al.*, (2021), Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *Koefesien Kontingensi* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ hasil dimana $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil. Dukungan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan kepada pasien akan membuat pasien merasa memiliki dan dapat mengandalkan keluarganya selama berada pada masa pengobatan. Keyakinan pasien pada keluarganya dapat diandalkan pada akhirnya akan membuat pasien bersemangat dalam menjalani pengobatan dan terhindar dari kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan *et al.*, (2018) bahwa hasil dalam penelitian ini bahwa dukungan keluarga mempunyai korelasi yang cukup dengan p -value 0,001. Dari data juga dapat dilihat bahwa signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 adalah kurang dari taraf signifikansi yang diambil sebesar 0,05. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Dari data juga dapat dilihat bahwa hasil korelasi sebesar -0,510 yang berarti simbol negatif semakin baik dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan pre anestesi pada tindakan spinal anestesi dan nilai 0,510 termasuk dalam korelasi sedang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto”, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani tindakan spinal anestesi berada pada usia muda, berjenis kelamin perempuan, dan berpendidikan SMA. Mayoritas pasien memperoleh dukungan keluarga yang tinggi dan menunjukkan tingkat kecemasan sedang. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ($p = 0,00$; $r = -0,230$), yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga, semakin rendah kecemasan pasien sebelum tindakan anestesi. Saran, tenaga kesehatan diharapkan dapat melibatkan keluarga secara aktif

dalam proses persiapan dan pendampingan pasien pra-anestesi untuk membantu menurunkan kecemasan serta meningkatkan kenyamanan dan keberhasilan tindakan medis.

DAFTAR REFERENSI

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Cahyono, S. W. T. (2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Professional Health Journal*, 4(2), 422–428. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.496>
- Fadhila, I. (2020). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Anestesi dengan Kepuasan Pelayanan Pre Anestesi pada Pasien General Anestesi di Instalasi Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. 35–36.
- Fadila, M., & Suyani. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi di RSUD dr Soedirman Kebumen. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Garjito, B., Sukmandari, N. M. A., & Dewi, S. P. A. A. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Anestesi di Rumah Sakit Daerah Mangusada. *Bali Health Published Journal*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.47859/bhjp.v3i1.12>
- Gumilang, N. M., Susanto, A., & Suryani, R. L. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1, 332–337.
- Haniba, S. W., Nawangsari, H., & Maunaturrahmah, A. (2021). Analisa Faktor-Faktor Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Operasi. *Repositori Institusi Teknologi Sains Dan Kesehatan*.
- Hatimah, S. H., Ningsih, R., & Syahleman, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.54411/jbc.v6i1.276>
- Hunie, M., Fenta, E., Kibret, S., & Teshome, D. (2021). The current practice of spinal anesthesia in anesthetists at a comprehensive specialized hospital: A single center observational study. *Local and Regional Anesthesia*, 14, 51–56. <https://doi.org/10.2147/LRA.S300054>
- Kayubi, Asyari, H., & Ruswadi, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sishana*, 3(1), 1–13.
- Kleruk, M. M. (2021). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN*

*TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE ANESTESI SECTI CAESAREA
DENGAN SPINAL ANESTESI DI RSUD EKAPATA WAIKABUBAK KABUPATEN
SUMBA BARAT.*

- Matondang, Z. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan. *Jurnal Keperawatan Anak*, X(Juli), 1–17.
- Muhammad A, D., Rosyidawati, N. H., Sudrajat, A. A., Khairunnisa, N. H., Rahmawati, B. D. Z., Khatimah, W. H., Apriyani, P., Andriani, A. P. D., Widyastuti, P. A., Suryani, D. S., Nur Azizah, P. F. S., & Yuniasih, D. (2021). Anxiety of Final Semester Students: Mini Review. *Ahmad Dahlan Medical Journal*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.12928/admj.v2i2.5432>
- Nisa, R. M., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Nofriani Mangera, Haniarti, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 388–400. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.183>
- Norman Wijaya Gati, & Ika Silvitasari. (2022). The Influence of an Exercise Focusing on 5 Fingers towards Anxiety Level in Pulisen Boyolali Village. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 6–12. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i1.77>
- Nugroho, A. P. (2022). *Metode Pengumpulan Data* (Issue October).
- Nuriyah Yuliana, & Triana Mirasari. (2020). Pemberdayaan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr Moewardi. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 28–35. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.845>
- Nurwulan, D. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD Sleman*. 1–11.
- Nurwulan, D., Mendri, N. K., & Majid, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD Sleman. *Journal Kemenkes Poltekkes Yogyakarta*, 111.
- Olawin, A. M., & Das, J. M. (2022). *Spinal Anesthesia*. StatPearls.
- Pandiangan, E., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469–479. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i3.2888>
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138–142. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.778>
- Rangkuti, W., Akhmad, N. A., & Hari, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan*

Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Volume 9 N(2), 420.

- Rosyada, Y. A., Faizin, C., & Noviasari, N. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Lansia. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/mujg.4.1.73-80>
- Rumbiak, J. A. M. B., Hetharia, B. T., Juita, T. O., Putri, C. M. A. L., Nico, & Yudiarso, A. (2023). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecemasan. *Calyptra*, 11(2), 1–8.
- Sembiring, E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung Di RSUP H Adam Malik Medan. *Jurnal Mutiara Ners Juli*, 2(2), 203–209.
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*. 146–148.
- Sudira, Sri, M., & Sri, H. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Community Health Nursing Journal*, 2019, 84–92.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung). Alfabeta, Cv.
- Wahyuni, W. (2022). Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i1.83>